

**PENERAPAN SMART BOX WARISAN BUDAYA JAWA TIMUR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 01 KLEGEN**

Alfian Vidianingrum¹, Candra Dewi², Nurul Wiji Astuti³

^{1,2}PPG PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, ³SDN 01 Klegen)

¹alfianvidianingrum93@gmail.com, ²candra@unipma.ac.id,

³astutimutu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 01 Klegen in the subject of IPAS (Natural and Social Sciences), specifically the material on Local Cultural Heritage, through the implementation of the Smartbox media on East Java Cultural Heritage. The background of this research is the low learning outcomes of students, which are caused by a lack of contextual learning, limited use of media, and the dominance of a teacher-centered approach. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles. The research subjects are 28 fifth-grade students. Data collection techniques include tests, observations, and documentation, with data analysis conducted using descriptive quantitative methods. The results show an improvement in learning outcomes after the implementation of the Smartbox media. The average score increased from 60 in the pre-cycle to 71.60 in Cycle 1, and reached 81.67 in Cycle 2. The percentage of students who achieved learning mastery improved from 36% (pre-cycle) to 46% (Cycle 1) and 89% (Cycle 2). The implementation of Smartbox proved to enhance students' understanding of abstract IPAS concepts by combining visual elements, interactive activities, and the use of digital media. Thus, the Smartbox media on East Java Cultural Heritage is effective in improving IPAS learning outcomes for elementary school students on the material of Local Cultural Heritage.

Keywords: *learning outcomes, science, learning media, smartbox*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Klegen pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), khususnya materi *Warisan Budaya Daerahku*, melalui penerapan media pembelajaran *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang kontekstual, terbatasnya penggunaan media, serta dominasi pendekatan yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi,

dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan media *Smartbox*. Rata-rata nilai meningkat dari 60 pada pra-siklus menjadi 71,60 pada siklus I, dan mencapai 81,67 pada siklus 2. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36% (pra-siklus) menjadi 46% (siklus 1) dan 89% (siklus 2). Penerapan *Smartbox* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS yang abstrak karena memadukan unsur visual, aktivitas interaktif, dan penggunaan media digital. Dengan demikian, media *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar pada materi Warisan Budaya Daerahku.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, media pembelajaran, *smartbox*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Kebijakan ini untuk mengubah kurikulum diharapkan mampu memberi inovasi dalam dunia pendidikan. Perubahan terhadap Kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menemukan sistem yang paling efektif demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Indarta dkk., (2022) menyatakan kurikulum yang berubah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang dapat memahami ilmu dengan cepat dan tepat. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Salah satu fokus dari Kurikulum Merdeka adalah

pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Kemendikbud, 2024). Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pencapaian kompetensi tersebut adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), karena memadukan aspek eksplorasi lingkungan alam dan sosial di sekitar siswa. IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka diintegrasikan menjadi IPAS didasarkan pada kenyataan bahwa IPA dan IPS bersifat ilmiah dalam pemikirannya (Fadila, 2024). Penggabungan materi IPA dan IPS menjadi mata Pelajaran IPAS di jenjang SD didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Cakupan mata Pelajaran IPAS ini disajikan secara utuh pada fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6.

Materi dan konsep dalam pembelajaran IPAS cenderung bersifat abstrak dan dapat menimbulkan kesalahan pemahaman konsep pada siswa apabila siswa tidak mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat merancang beberapa strategi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien (Nurfadhillah dkk., 2021). Menurut (Meling dkk., 2019) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang berbeda-beda dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Media-media tersebut membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, efektif, efisien dan interaktif (Haptanti dkk., 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep IPAS

dengan lebih baik. Media pembelajaran yang efektif dapat mencakup gambar, video, simulasi, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep-konsep IPAS yang abstrak dan kompleks dengan lebih baik (Suhelayanti dkk., 2023). Media pembelajaran berupa gambar atau visual dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi IPAS. Media visual merupakan media pembelajaran yang penggunaannya dengan memaksimalkan indra penglihatan siswa, artinya keberhasilan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya dengan penggunaan media ini sangat tergantung pada penglihatannya. Contoh media visual antara lain modul, majalah, poster, media realitas alam, dan kotak pintar (*smart box*) (Alisah dkk., 2024).

Hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan Guru Kelas V di SDN 01 Klegen menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran hanya sesekali dilakukan karena terbatasnya waktu dan padatnya jadwal pembelajaran. Akibatnya, siswa masih banyak yang belum memahami konsep-konsep

materi yang abstrak, khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran di mana siswa tidak antusias dan hasil belajar mereka belum maksimal karena kurangnya pemahaman konsep materi yang dipelajari. Kurangnya penggunaan media dan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan hasil belajar yang rendah (Mertayasa, 2022). Selain itu, kurangnya penggunaan media yang beragam menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa (S. Wijaya dkk., 2025).

Materi IPAS Warisan Budaya yang disajikan dalam buku bersifat umum dan belum mencakup budaya daerah lokal peserta didik SDN 01 Klegen, yakni Jawa Timur. Materi tentang budaya juga memungkinkan peserta didik merasa bosan karena dianggap sama dengan materi keanekaragaman budaya yang telah mereka pelajari sejak kelas 3. Konsep yang ada dalam materi Warisan Budaya Daerahku antara lain mengelompokkan warisan budaya benda dan tak benda, bentuk-bentuk akulturasi budaya, dan cara menjaga warisan budaya. Peserta didik dapat memahami ketiga konsep tersebut

dengan bantuan media pembelajaran yang konkrit yang dapat mereka amati secara langsung.

Smart box adalah sebuah alat atau media yang berbentuk kotak yang didalamnya dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Menurut (Sukaryanti dkk., 2023) kotak pintar adalah media yang berbentuk kotak yang memiliki dua sisi, satu sisi berisikan materi belajar dan sisi yang lain berisikan pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *smart box* adalah media yang berbentuk kotak yang berisikan materi belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. *Smart box* dalam penggunaannya memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik (Maharani dkk., 2024)

Penelitian (Aminah & Yusnaldi, 2024) menunjukkan bahwa Pengembangan Media *Smart box* pada Mata Pelajaran IPS di MI tidak hanya membantu dalam penyampaian materi yang lebih jelas dan interaktif, tetapi juga mendorong keterlibatan

aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian (Kiromin Baroroh dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa *Smartbox* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang baik juga ditunjukkan pada penelitian (Putri Ismail dkk., 2024) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Box* secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKN. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengadopsi media serupa dalam pembelajaran.

Penerapan *Smartbox* sebagai media pembelajaran visual yang konkrit juga diiringi penggunaan media digital seperti chromebook, powerpoint, video pembelajaran dan platform digital Quizziz. Adanya pengalaman langsung melalui media pembelajaran konkrit dan digital akan mendorong peserta didik membangun pemahamannya secara lebih mendalam, sehingga melalui media pembelajaran *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur, diharapkan

mampu meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 01 Klegen.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu Penerapan Media Pembelajaran *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 01 Klegen. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 01 Klegen khususnya pada materi Warisan Budaya Daerahku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, terdiri atas siklus satu dan siklus dua. Setiap siklus diselesaikan dengan 4 tahapan, yang sesuai dengan model Kemmis dan Taggart yang dikemukakan oleh Sani, et al., (2020), yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (doing), 3) observasi (mengamati), dan 4) merefleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDN 01 Klegen, yang berjumlah 28 siswa. Penelitian

dilaksanakan pada Semester Genap (2024/2025) bulan April 2025 di SDN 01 Klegen.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase. Peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan oleh naiknya nilai rata-rata kelas serta tercapainya Kriteria ketuntasan belajar klasikal adalah apabila sekurang-kurangnya 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (Trianto, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinformasikan dalam bentuk angka agar dapat melihat hasil penerapan media *Smartbox*. Pada kegiatan akhir setiap siklus I dan akhir siklus II dihitung berapa nilai rata-ratanya agar diketahui presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Presentase	Kriteria
75% – 100%	Sangat tinggi
50% – 74%	Tinggi
25% – 49%	Sedang
0% – 24%	Rendah

Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa kelas V secara individu mencapai nilai minimal 75, dan dikatakan mencapai

ketuntasan belajar klasikal apabila dari siswa satu kelas yang memperoleh nilai 75 atau lebih mencapai 85%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama dengan wali kelas V. Berdasarkan observasi dan wawancara, didapatkan informasi tentang kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan guru yang jarang menggunakan media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Sesuai dengan penelitian (Risanatul & Junaidi, 2022) bahwa partisipasi aktif siswa salah satunya dipengaruhi oleh media belajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran, serta metode yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila dilengkapi dengan media belajar yang tepat dan dapat memperlancar proses pembelajaran, selain didukung oleh model yang tepat (Wulandari dkk., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbarui materi dengan cara yang melibatkan

siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Perlunya peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa diperkuat dengan dokumen data nilai dari wali kelas V. Data tersebut digunakan peneliti untuk data awal (pra siklus). Kegiatan pra siklus dilakukan untuk menjelaskan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar IPAS Kelas V SDN 01 Klegen pada materi Warisan Budaya Daerahku. Berdasarkan data nilai yang dimiliki oleh guru untuk mata Pelajaran IPAS Bab 3, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, nilai terendah adalah 20, dan rata-rata kelas sebesar 60. Persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar dari keseluruhan siswa masih rendah dan dibawah KKTP. Berdasarkan data nilai pra siklus, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V masih berada pada kriteria sedang, dan belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur pada siswa kelas V.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui tes berupa soal-soal yang disajikan melalui platform Quizziz pada akhir setiap siklus. Hasil tes dianalisis untuk mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal. Penggunaan Quizziz sebagai media evaluasi merujuk pada hasil penelitian (Nirmalasari & Susanti, 2023) yang menunjukkan bahwa webtool Quizizz memberikan efektivitas dan memberikan pengaruh signifikan pada capaian pembelajaran peserta didik. Menurut Trianto, (2015), ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal 75, sedangkan ketuntasan klasikal dianggap tercapai apabila minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai sesuai atau di atas batas tersebut.

Pada siklus 1, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, Data nilai pra siklus dan nilai hasil belajar penerapan media *Smartbox* pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Nilai Siklus 1 dan Siklus 2
Kelas V SDN 01 Klegen**

Aspek	Nilai		Siklus 2
	Pra Siklus	Siklus 1	
Nilai terendah	20	50	60
Nilai tertinggi	80	80	100
Rata-rata kelas	58,14	71,60	81,67
Persentase	36%	46%	89%
Kategori	Sedang	Sedang	Tinggi

Nilai rata-rata sebesar 71,60 dengan 13 dari 28 siswa dinyatakan tuntas atau berhasil memenuhi nilai KKTP. Namun dari hasil siklus 1 belum bisa memenuhi kriteria keberhasilan peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan pada siklus 2 berdasarkan refleksi pada siklus 1.

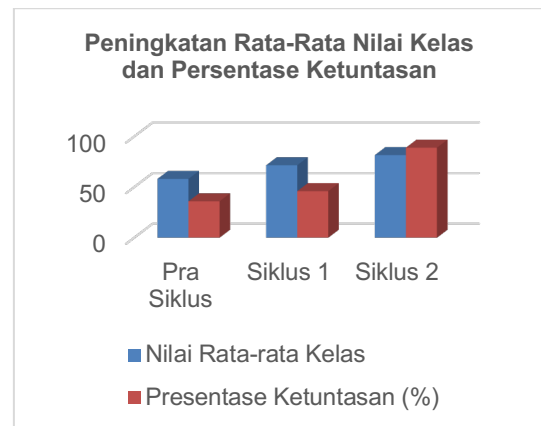
Selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung, ada beberapa kendala yang dialami. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan media *Smartbox* dan kegiatan diskusi menggunakan chromebook, sehingga kelas kurang kondusif karena siswa terlalu bersemangat, berbicara ramai, dan berebut giliran untuk menggunakan *Smartbox*. Selain itu, belum semua siswa aktif dalam kelompok. Beberapa siswa masih belum memahami materi dengan baik

sehingga ketika mendapatkan giliran untuk mengelompokkan jenis warisan budaya benda dan tak benda mereka belum melakukannya dengan benar.

Pada siklus 1, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus 2. Setelah perbaikan diterapkan, Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 81,76 dengan persentase ketuntasan sebesar 89%. Hasil evaluasi memperlihatkan kemajuan dalam nilai rata-rata kelas serta peningkatan dalam persentase ketuntasan klasikal, yang mencerminkan meningkatnya pemahaman pembelajaran siswa terhadap materi Warisan Budaya Jawa Timur.

Berdasarkan data nilai hasil belajar menunjukkan bukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi Warisan Budaya Jawa Timur yang dilakukan pada siklus 1, dan siklus 2. Untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa secara visual dari siklus 1 ke siklus 2, berikut disajikan grafik peningkatan rata-rata nilai siswa setelah siklus 1 dan siklus 2. Grafik ini memperjelas adanya respon positif setelah diterapkannya media *Smartbox* dalam

pembelajaran IPAS materi Warisan Budaya Jawa Timur.



Grafik 1 Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan media *Smartbox* Warisan Budaya Jawa Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Wijaya dkk., (2021) bahwa penggunaan media belajar konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung mampu meningkatkan minat, kemampuan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menjadi alternatif yang menjanjikan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian menggunakan smart box juga dilakukan oleh Kiromin Baroroh dkk., (2025) yang menunjukkan hasil pada tahap pra siklus memperoleh hasil persentase 56,25%, tahap siklus I memperoleh hasil persentase 75%, sedangkan tahap siklus II

memperoleh hasil persentase 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media *Smartbox* memuat materi, lembar kerja, petunjuk, dan informasi-informasi dan soal yang dapat diakses oleh siswa sehingga dapat mempelajari materi Warisan Budaya Jawa Timur secara menyeluruh. Melalui media *Smartbox* siswa mendapatkan gambaran visual tentang berbagai bentuk warisan budaya yang ada di Jawa Timur. Siswa juga dapat mengakses video melalui *barcode* yang tertera dalam *Smartbox* sehingga mampu menambah informasi secara audiovisual. Menurut Nurfadhillah dkk., (2021), penggunaan media pembelajaran baik dalam bentuk visual, audio visual, maupun gambar bergerak mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna, berkesan, dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini memperkuat data yang diperoleh bahwa media *Smartbox* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar melalui penerapan media *Smartbox* juga sejalan dengan penelitian Reyka dkk., (2024) yang menyatakan bahwa persentase ketuntasan belajar lebih tinggi sesudah diterapkan media *smart box* daripada sebelum diterapkan media *smart box* pada materi keberagaman sebagai kekuatan. Penelitian Alexander dkk., (2025) juga menyatakan bahwa persentase ketuntasan belajar lebih tinggi sesudah penerapan media *smart box* daripada sebelum penerapan media *smart box* sehingga hasil belajar juga meningkat. Implikasi dari penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. *Smart box* tidak hanya membantu dalam penyampaian materi yang lebih jelas dan interaktif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Aminah & Yusnaldi, 2024b).

Penelitian Putri dkk., (2024) juga menyatakan penggunaan media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada konten IPAS yang menonjolkan keberagaman budaya Indonesia. Penggunaan media *smart box* juga

membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengasyikkan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Klegen menunjukkan bahwa penerapan media Smart Box Warisan Budaya Jawa Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata Pelajaran IPAS materi warisan budaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Smart Box Warisan Budaya Jawa Timur efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terhadap materi Warisan Budaya Daerahku di SDN 01 Klegen. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata kelas dari 71,60 pada siklus 1 menjadi 81,67 pada siklus 2. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat signifikan dari 46% menjadi 89%. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menunjukkan perkembangan positif, yang mencerminkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Media Smart Box terbukti mampu

membangun dan meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat menggunakan media pembelajaran smart box dan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran lain yang dapat menambah pemahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Smart Box juga dapat dikembangkan dengan memperbarui materi, soal latihan, dan konten di dalam smart box sesuai kebutuhan siswa sehingga dapat membantu melengkapi dan menyempurnakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, S., Manurung, F., Pasaribu, Y., Sinaga, R. A., Sinabutar, S., & Situmorang, C. (t.t.). *PANDE NAMI JURNAL (PNJ) PENERAPAN MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VI PADA MATERI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DI UPTD SD NEGERI 122384 PEMATANGSIANTAR.*
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024a). *Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

- Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024b). *Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah*.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Anak, P., Dini, U., Dasar, P., Menengah, P., Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (t.t.). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Fadila, F. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kiromin Baroroh, K., Nila Andriani, D., Diningsih, R., PGRI Madiun, U., Setia Budi No, J., Kartoharjo, K., Madiun, K., Timur, J., Sangen, S., Geger, K., & Madiun, K. (2025). Penerapan Media Smart Box sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi IPAS Warisan Budaya SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 02(03), 277–283.
- Maharani, S., Marselina Sembiring, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (t.t.). *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024*.
- Meling, M., Pendidikan, M., Sekolah, G., Universitas, D., & Wacana, K. S. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. © 2019-Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), 20–28.
- MENINGKATKAN DAYA TARIK SISWA Alisah, U. S., Tania Putri, M., Nuramalia Salim, S., Marini, A., & Yunus, M. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS*. 8.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Mertayasa, I. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Mice Target Board untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 48.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.41914>
- Nirmalasari, S. P. I., & Susanti, M. M. I. (2023). Efektivitas Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1286–1294.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4926>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III. Dalam *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Nomor 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Putri Ismail, R., Monoarfa, F., Sakinah Aries, N., & Guru Sekolah Dasar, P. (t.t.). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN melalui Smart Box Interaktif*.
- Putri, T. S., Dewi, N. K., & Ekawati, Y. Y. (2024). PT. Media Akademik Publisher PENERAPAN MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA Oleh. *JMA*), 2(10), 3031–5220.
<https://doi.org/10.62281>
- Reyka, O. :, Aniyawati, S., Dewi, N. K., & Ayuningtyas, D. M. (2024). PT. Media Akademik Publisher PENERAPAN MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI KEBERAGAMAN SEBAGAI KEKUATAN SISWA KELAS V SD. *JMA*), 2(10), 3031–5220.
<https://doi.org/10.62281>
- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 327–335.
<https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (t.t.). *Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS* (R. Watrianthos & J. Simartama, Ed.).
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOTAK PINTAR KERAGAMAN DI INDONESIA UNTUK SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 7(1), 140.

https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675

Trianto, M. Pd. (t.t.). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Wijaya, R., Vioeza, N., & Marpaung, J. B. (t.t.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika*.

Wijaya, S., Utari Batamata, S., Mei Wulandari, D., Farlan, M., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Agama Islam Negeri Sorong, I. (2025). Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar siswa di MI Al-Ishlah kota sorong. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Nomor 1). <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool>

Wulandari, I. D., Dewi, C., Karlina, I., Pgri, U., Kidul, N., & Madiun, K. (t.t.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 02 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN*.